

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUANG RAWAT INAP RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL DIY TAHUN 2012

Oleh :

Destiana Odigisma, Nor Wijayanti

ABSTRACT

Background: *Currently attention to nosocomial infections in hospitals in Indonesia is quite high. Given nosocomial infections showed a significantly high. The high incidence of nosocomial infections indicates the low quality of health service quality. Nosocomial infections can occur given the hospital a "shed" infectious microbial pathogens originating mainly from people with infectious diseases. On the other hand, health workers can also be a source, in addition to passing the patient's family, medical equipment and the hospital environment itself. In RSUD Panembahan Senopati Bantul the last two years found several cases related to the transmission of nosocomial infections especially nurses like the flu, chickenpox, cough and diarrhea and HIV.*

Objective: *This study aims to factors that influence the behavior of nosocomial infection prevention nurse in the Ward of RSUD Panembahan Senopati Bantul.*

Methods: *The study was a descriptive cross-sectional quantitative approach. Analysis of the data used is simple regression test. Data collected through primary data obtained by questionnaires and secondary data obtained through the study of literature and the study of hospital documents related to the theme of this study. The questionnaire distributed to 64 nurses who were respondents.*

Result: *The factors that influence the behavior factor nosocomial infection prevention nurse in the Ward of Panembahan Senopati Bantul consists of knowledge and attitude. Factors influence the knowledge and attitudes and behavior of to the prevention of nosocomial infections by hospital nurses in Ward Lotus RSUD Panembahan Senopati Bantul indicated by the value R of 0.922 and R2 value of 0.850 and the value of the coefficient F of 172.827. The dominant factor in influencing the behavior of the prevention of nosocomial infections in RSUD Panembahan Senopati Bantul is the knowledge with the greatest t count is 6.402.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Behavior, Nosocomial Infections, Nurse, Inpatient.*

STIKES Surya Global Yogyakarta

PENDAHULUAN

Saat ini perhatian terhadap infeksi nosokomial di sejumlah rumah sakit di Indonesia cukup tinggi. Mengingat kasus infeksi nosokomial menunjukkan angka yang cukup tinggi. Tingginya angka kejadian infeksi nosokomial mengindikasikan rendahnya kualitas mutu pelayanan kesehatan. Infeksi nosokomial dapat terjadi mengingat rumah sakit merupakan “gudang” mikroba patogen menular yang bersumber terutama dari penderita penyakit menular. Di sisi lain, petugas kesehatan dapat pula sebagai sumber, disamping keluarga pasien yang lalu lalang, peralatan medis, dan lingkungan rumah sakit itu sendiri (Roeshadi, 2006).

Di Indonesia kejadian infeksi nosokomial pada jenis atau tipe rumah sakit maupun pelayanan kesehatan lain yang sangat beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Depkes RI pada Tahun 2004 diperoleh data proporsi kejadian infeksi nosokomial di pelayanan kesehatan milik pemerintah dengan jumlah pasien 1.527 orang dari jumlah pasien beresiko 160.417 (55,1%), sedangkan untuk pelayanan kesehatan swasta dengan jumlah 991 pasien dari jumlah pasien beresiko 130.047 (35,7%). Untuk pelayanan kesehatan milik ABRI dengan jumlah 254 pasien dari jumlah pasien beresiko 1.672 (9,1%). (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan pada Bulan Mei 2012 yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY di Ruang Rawat Inap, ditemukan beberapa kasus terkait dengan penularan infeksi nosokomial, sebagai berikut yaitu kasus penularan infeksi nosokomial pada beberapa penyakit yang disebabkan virus ringan, misalnya : flu, cacar air, batuk dan diare dan kasus penularan infeksi nosokomial virus HIV-AIDS pada perawat rawat inap melalui jarum suntik yang tidak

sengaja tertusuk pada jari perawat yang tidak menggunakan sarung tangan pada saat melakukan tindakan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY Tahun 2012”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian, Pertama: Mengetahui pengaruh pengetahuan perawat terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY. Kedua, Mengetahui pengaruh sikap perawat terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan gambaran obyek secara langsung (Sugiyono, 2007).

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana variabel sebab akibat yang terjadi pada subyek penelitian diukur atau dikumpulkan pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY yang berjumlah 177 orang, berdasarkan data ketenagaan rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY tahun 2012. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Riduwan,

2012). Tingkat signifikan yang digunakan adalah 10%.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kesalahan yang diinginkan (10 %).

Jadi, penelitian ini perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177(0,10)^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 1,77} = 63,9 \text{ responden}$$

$$\approx 64 \text{ responden}$$

Cara menetapkan sampel ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* yang dilakukan dengan cara diambil dari masing-masing wilayah kerja per bangsal dengan pengambilan secara bertingkat atau berstrata menggunakan rumus alokasi *proportional* sebagai berikut (Riduwan, 2012).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

n : Jumlah sampel

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi

Data sampel per bangsal rawat inap dapat dilihat dalam tabel .1 berikut ini:

Tabel 1 Sampel Penelitian Per Bangsal Rawat Inap

No	Nama Bangsal	Jumlah Perawat	Jumlah Sampel
1.	Mawar I	10	$(10/177) \times 64 = 3,6 \approx 4$
2.	Mawar II	12	$(12/177) \times 64 = 4,3 \approx 5$
3.	Nusa Indah Utama	9	$(9/177) \times 64 = 3,2 \approx 4$
4.	Nusa Indah II	11	$(11/177) \times 64 = 3,9 \approx 4$
5.	Alamanda I	4	$(4/177) \times 64 = 1,4 \approx 2$
6.	Alamanda II	3	$(3/177) \times 64 = 1,1 \approx 2$
7.	Teratai	21	$(21/177) \times 64 = 7,6 \approx 8$
8.	Flamboyan	16	$(16/177) \times 64 = 5,8 \approx 6$
9.	Melati	20	$(20/177) \times 64 = 7,2 \approx 7$
10.	Anggrek	19	$(19/177) \times 64 = 6,9 \approx 7$
11.	Cempaka	18	$(18/177) \times 64 = 6,5 \approx 7$
12.	Bakung	18	$(18/177) \times 64 = 6,4 \approx 6$
13.	ICU	16	$(16/177) \times 64 = 5,8 \approx 6$
Total Sampel			64 orang

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada Bulan Januari sampai dengan Maret 2012.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner sebagai data primer kepada seluruh responden. Selain itu teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner pertama tentang pengetahuan, kedua kuesioner tentang sikap dan kuesioner terakhir tentang perilaku pencegahan infeksi nosokomial. Skala pengukuran menurut Likert dan dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

TEKNIK ANALISA DATA

Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier sederhana. Rumus yang digunakan dalam regresi sederhana adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = variabel terikat (perilaku pencegahan infeksi)

a = konstanta

X₁ = Pengetahuan

X₂ = Sikap

b₁, b₂ = koefisien regresi (Sugiyono, 2007)

Regresi linier sederhana memiliki beberapa jenis pengujian dalam pembuktian hipotesis antara lain:

1) Uji R dan R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X₁, X₂).

$$r = 1 - \frac{\sum (Y - Y')^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) atau sejauh mana

kontribusi variabel independent mempengaruhi variabel dependen (Y).

$$R^2 = \frac{n(\beta_0 \sum Y + \beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

2). Uji F (Pengujian Secara Serempak)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serempak (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R² = koefisien determinan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas (prediktor)

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 2, terlihat bahwa responden berdasarkan usia terbesar adalah responden dengan usia berkisar 31 – 40 tahun dengan jumlah 30 orang dengan prosentase 46,86 % dan frekuensi paling sedikit adalah responden dengan kriteria umur > 40 tahun dengan jumlah 14 orang atau prosentase 21,89 %.

a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin di RSUD Panembahan Senopati Bantul,DIY mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 43 orang dengan prosentase 67,19 % sedangkan sisanya sebanyak 21 orang berjenis kelamin laki-laki dengan prosentase 32,81 %.

b. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel 4. dapat dideskripsikan bahwa mayoritas dari responden penelitian adalah perawat dengan pendidikan terakhir Diploma

(D3 Analis) dengan jumlah 55 orang atau dengan prosentase 85,93 %, sedangkan sisanya adalah perawat dengan pendidikan terakhir S1 yang berjumlah 9 orang dengan prosentase 14,07 %.

c. Deskripsi responden berdasarkan masa kerja

Jika dilihat dari lama masa kerja maka gambaran perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY yang menjadi responden dapat dikelompokkan sebagai berikut

Menurut tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa gambaran perawat yang menjadi responden berdasarkan masa kerja di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY mayoritas mempunyai masa kerja 0 – 5 tahun dengan jumlah 28 orang atau prosentase 43,75 %, sedangkan kelompok terkecil responden adalah responden dengan masa kerja 16 – 20 tahun dengan jumlah 5 orang atau prosentase 7,81.

Berikut ditampilkan tabel 2 sampai dengan 5 :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Usia Di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1.	21 - 30 tahun	20	31,25 %
2.	31 - 40 tahun	30	46,86 %
3.	> 40 tahun	14	21,89 %
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki - laki	21	32,81 %
2.	Perempuan	43	67,19 %
Jumlah		64	100 %

Sumber : Data primer 2012

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Pendidikan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	S1	9	14,07 %
2.	Diploma	55	85,93 %
Jumlah		64	100 %

Sumber : Data primer 2012

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Masa Kerja di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY

No	Masa Kerja	Frekuensi	Prosentase
1.	0 – 5 tahun	28	43,75 %
2.	6 – 10 tahun	19	29,69 %
3.	11 – 15 tahun	12	18,75 %
4.	16 – 20 tahun	5	7,81 %
Jumlah		64	100 %

Sumber : Data primer 2012

2. Deskripsi Data

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa gambaran pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial berada pada kategori baik dengan jumlah 60 orang dan prosentase 93,75 %. Sedangkan sisanya berada pada kategori pengetahuan pengetahuan kurang dengan jumlah 4 orang atau 6,25 %.

Tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa gambaran sikap perawat yang menjadi responden mayoritas berada pada kategori mendukung pencegahan infeksi nosokomial dengan jumlah 58 responden dengan prosentase 90,63 %, sisanya adalah responden dengan kategori cukup mendukung dengan jumlah 6 orang atau prosentase 9,37 %.

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa gambaran perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial berada pada kategori baik dengan jumlah 59 orang dan prosentase 92,19 %. Sedangkan kategori pengetahuan yang kecil jumlahnya adalah perawat dengan pengetahuan kurang dengan jumlah 5 orang atau 7,81 %.

Berikut adalah hasil kategori data penelitian untuk variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan dalam tabel 6 sampai dengan 8:

Tabel 6. Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	60	93,75 %
2.	Cukup	4	6,25 %
3.	Kurang	-	-
Jumlah		64	100 %

Sumber : Data primer 2012

Tabel 7. Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Perawat Tentang Infeksi Nosokomial di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Mendukung	58	90,63 %
2.	Cukup Mendukung	6	9,37 %
3.	Tidak Mendukung	-	-
Jumlah		64	100 %

Sumber : Data primer 2012

Tabel 8. Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Perilaku Perawat Tentang Infeksi Nosokomial di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	59	92,19 %
2.	Cukup	5	7,81 %
3.	Kurang	-	-
Jumlah		64	100 %

Sumber : Data Primer, 2012

3. Analisis data

Hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti menggunakan program *SPSS for Windows 17.00* adalah sebagai berikut :

**Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.593	1.845		.863	.391
	skor pengetahuan	.533	.083	.512	6.402	.000
	skor sikap	.421	.073	.464	5.798	.000

a. Dependent Variable: skor perilaku perawat

Hasil perhitungan diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 1,593 + 0,533 X_1 + 0,421 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen (X1, X2) terhadap variabel dependent (Y), sehingga akan diketahui diantara kedua variabel independen

tersebut variabel yang mempunyai pengaruh terbesar. Adapun masing-masing nilai koefisien regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1) Konstanta (a) = 1,593

Persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 1,593 yang berarti meskipun tidak dipengaruhi oleh variabel

bebas (pengetahuan dan sikap), perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY tetap ada sebesar 1,593.

2) $b_1 = 0,533$

Nilai koefisien pengetahuan (X_1) adalah sebesar 0,533, hal ini berarti jika variabel pengetahuan mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya (sikap) adalah konstan atau 0 maka perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,533.

3) $b_2 = 0,421$

Nilai koefisien variabel sikap (X_2) adalah sebesar 0,421, hal ini berarti jika variabel sikap mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya (pengetahuan) adalah konstan atau 0 maka perilaku perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul,

DIY juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,421.

Analisis koefisien dari masing-masing variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap, maka secara tidak langsung akan diketahui juga variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY adalah variabel dengan koefisien terbesar yaitu pengetahuan.

Uji R (Koefisien Korelasi)

Berikut adalah hasil analisis uji koefisien korelasi yang dilakukan peneliti menggunakan program *SPSS for Windows 17.00*:

Tabel 10. Hasil Penghitungan Uji R (Koefisien Korelasi)

a		Model Summary		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.845	1.746

Predictors: (Constant), skor sikap, skor pengetahuan

Hasil pengujian koefisien korelasi atau uji R dengan menggunakan *SPSS for Windows 17.00* menyatakan bahwa variabel independen (pengetahuan, sikap) terhadap variabel dependen (perilaku perawat dalam pencegahan infeksi

nosokomial) mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal ini dapat diketahui dari nilai $R = 0,922$, yang artinya bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap perilaku perawat dalam pencegahan

infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY. Selanjutnya nilai $R^2 = 0,850$ yang berarti bahwa kontribusi pengetahuan dan sikap dalam mempengaruhi perilaku perawat dalam pencegahan infeksi sangat kuat. Hal ini dapat diketahui dari nilai $R = 0,922$, yang artinya bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY adalah sebesar 85,0 % sedangkan sisanya sebesar 15,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

a. Uji F (Pengujian Secara Serempak)

Nilai F hitung yang terlihat dari tabel diatas adalah 172,827 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, selanjutnya untuk mengetahui F tabel

maka kita perlu mencari df pembilang dan penyebut sebagai berikut :

$$df \text{ pembilang} = k+1 = 2 + 1 = 3$$

$$df \text{ penyebut} = n - k = 64 - 2 = 62$$

Diketahuinya besaran df maka dapat diketahui nilai F tabel dengan derajat kesalahan 10 % adalah sebesar 2,520. Syarat dari pengujian hipotesis melalui uji F adalah hipotesis diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Dari penghitungan F tabel dan hasil F hitung diatas maka didapatkan hasil bahwa $172,827 > 2,520$ sehingga $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan lingkungan fisik mempengaruhi terjadinya perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY.

Tabel 11
Hasil Uji F (Pengujian Serempak)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1053.516	2	526.758	172.827	.000 ^a
	Residual	185.921	61	3.048		
	Total	1239.438	63			

a. Predictors: (Constant), skor sikap, skor pengetahuan
b. Dependent Variabel: skor perilaku perawat

PEMBAHASAN

Mengetahui faktor pengetahuan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 0,533. Hal ini berarti akan mengalami peningkatan sebesar 0,533. Disamping itu nilai uji t

(parsial) juga menunjukkan bahwa nilai koefisien pengetahuan adalah 6,402 melebihi nilai t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY.

Pengetahuan menurut Notoadmodjo, (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni

indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Indikator yang dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang dapat dilihat dalam aspek berikut ini: a). Pendidikan, b). Informasi/Media Massa, c). Sosial budaya dan ekonomi, d). Lingkungan, Pengalaman, e). Usia.

Faktor sikap perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi linier berganda adalah sebesar 0,421. Hal ini berarti jika variabel pengetahuan mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya (pengetahuan) adalah konstan atau 0 maka perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,421.

Notoadmodjo (2005), berpendapat bahwa sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak dapat dilihat langsung. Sikap hanya dapat ditafsirkan pada perilaku yang nampak. Sikap dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu diikuti dengan kecenderungan untuk melakukan tindakan sesuai dengan objek.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu ada

pengaruh faktor pengetahuan dan sikap dalam perilaku pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY dengan nilai R sebesar 0,922 dan nilai R^2 sebesar 0,850 serta nilai koefisien F sebesar 172,827. Ada pengaruh faktor pengetahuan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY dengan nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 0,533. Ada pengaruh faktor sikap perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Panembahan Senopati Bantul, DIY dengan nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 0,421.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2004, *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, (2005), *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta ; Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S, (2010), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta ; Rineke Cipta.
- Riduwan, (2012), *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung ; Alfabeta.
- Roeshadi, (2006), *Peran Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial*, Bandung; Cermin Dunia Kedokteran Etc.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

